

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi data dan analisis penelitian tentang upaya peningkatan keaktifan siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran *Jigsaw Learning* di kelas VII C SMP N 2 Warureja Tegal dari bab I sampai bab IV, maka pada akhir skripsi ini dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Model pembelajaran *Jigsaw Learning* ini telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terbukti dengan adanya upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas SMP N 2 Warureja Tegal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditunjukkan dengan adanya perubahan keaktifan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI yang diprosentasekan melalui pengamatan keaktifan siswa dengan indikator yang diamati yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dalam kelompok, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang, membuat perencanaan kelompok dan pembagian kerja yang matang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota kelompok, saling membantu dan menyelesaikan masalah. Prosentase keaktifan rata-rata dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III semakin meningkat dari 27,8% (pra siklus) meningkat menjadi 41,6% (siklus I) meningkat menjadi 61,5% (siklus II) dan kemudian meningkat lagi menjadi 67,8% (siklus III).

B. Saran-Saran

Mengingat pentingnya model pembelajaran *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Pihak Guru PAI
 - a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham terhadap materi yang akan diajarkan dan menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.
 - b. Hendaknya pembelajaran dirancang sebaik-baiknya dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
 - c. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinyu sebagai program untuk meningkatkan keaktifan dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.
2. Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
 - c. Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya akan dapat

menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi pekerti luhur, dan berakhlakul karimah yang juga akan berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Saran-saran yang penulis ungkapkan di atas diharapkan menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi SMP N 2 Warureja Tegal.

Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca dan pada umumnya.